

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau anak muda pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap”. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa/orang tua. Kata-kata moral didengungkan diman-mana, tetapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh remaja. Banyak para remaja yang terjerumus kepada kegiatan dan perilaku negatif, misalnya mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan (Mohammad Ali,1995).

Anak muda atau remaja sering melakukan hal-hal baru termasuk mengikuti perkembangan zaman. Apalagi bila anak muda mulai menunjukkan jati dirinya dalam bermusik, misalnya membentuk suatu band atau membuat komunitas sendiri. Anak muda mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Banyak dijumpai kalau anak band sering menggunakan narkoba, minum-minuman keras, dan free sex. Hal itu sudah mempengaruhi para anak muda sekarang ini, bahkan menjadikan itu gaya hidup mereka.

Musik sekarang telah banyak menyumbang pada kehidupan manusia. Sejak mulai tumbuhnya profesi sebagai musisi, kebutuhan pendukung profesi tersebut mulai bermunculan. Musik menjadi sebuah industri yang pengaruhnya besar di dunia.

Untuk era sekarang, musik sendiri pengaruhnya sudah kian mendalam di kehidupan manusia, sehingga musik tidaklah hanya sekedar hobi, pengaruh musik sampai ke gaya hidup (*Life Style*). Musik juga ikut menjadi tujuan hidup, sebagai sumber matapencarian, contohnya bagi orang yang menggelutinya sebagai profesi.

Semakin menjamurnya band–band baru di blantika musik Tanah Air. Seperti Letto, Nidji, Kerispatih dan Samsons, kini sudah muncul D'masiv, Vagetoz, The Changcuters, Angkasa, ST12, Repvblik, Julliete, Pilot, dll. Mereka tak saja mencuri perhatian, tapi juga "mengancam" yang sudah lebih dulu eksis. Gencarnya perusahaan rekaman menyodorkan band–band baru dengan ragam materi lagu di waktu bersamaan, adalah suatu fenomena. Tapi semua tentunya kembali lagi ke pendengar. Memiliki karakter yang khas, baik karakter vokal maupun aransemennya. Mempunyai genre musik sendiri. Berikutnya, lirik lagu yang gampang dicerna atau musik yang mudah dijual, serta personel yang berpotensi menjadi bintang. Seperti contohnya band Gigi yang sebagian lagu–lagunya mengusung kritik sosial dan religi.

Salah satu image positif yang di munculkan oleh band Gigi, yaitu kepeduliannya terhadap keadaan lingkungan sekitar yang mulai berantakan Serta terinspirasi dari rasa keprihatinan kehidupan anak muda zaman sekarang yang jauh dari aturan norma–norma agama, budaya, dll. Band Gigi mengekspresikannya dengan

menuangkan kedalam lirik lagu yang bertemakan nasionalis, sosial dan religi. Apalagi mereka memiliki karakter vokal dan aransemen yang tak dimiliki grup band lain di Indonesia. Liriknya pun sederhana dan mudah didengar. Mereka pun ditiru orang karena para personalnya memiliki aura bintang." Ditambah lagi apabila band-band tersebut bisa awet bertahan diblantara musik Indonesia mempunyai kualitas yang bagus, dan mempunyai sisi hidup yang positif dimata penggemarnya. Itu akan menjadi nilai plus terhadap band tersebut.

B. Studi Pustaka

Untuk memperdalam teori dan pemahaman dalam melakukan penelitian, dilakukan studi pustaka, yakni menelaah berbagai buku, artikel, majalah serta tulisan lain yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat.

1. Jenis Musik Musik Pop

Musik pop adalah musik yang mudah hidup dan dihafal masyarakat pada masa tertentu. Hampir setiap masa ada dan memiliki ciri tersendiri. Musik *pop* biasanya akrab dengan dunia remaja dan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Banyak musik yang beredar sekarang bercorak *Pop*. (Dieter Mack, 1991).

2. Keterkaitan Musik dan Pengaruhnya Pada Anak Muda Yang Menyukainya

Musik adalah salah satu hasil cipta karya manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun unsur dalam kehidupan masyarakat yang tidak terpengaruhi olehnya. Musik dan gaya hidup di era sekarang berkembang sangat pesat dan setiap jenis aliran musik membawa pengaruh yang besar bagi para remaja untuk menirunya, baik itu berupa dandanan dan cara mereka berpakaian, gaya hidup para bintang baik itu negatif maupun positif dilakukan para remaja untuk menunjukkan keberadaan mereka. dan pengaruh tersebut besar bagi setiap anak muda untuk menirunya karena usia muda atau remaja adalah usia dimana penentuan jati diri mereka sebagai generasi muda yang setiap orang mengalami hal tersebut secara alamiah. Tampilan karakter pribadi setiap penganut aliran musik bisa berbeda satu dengan yang lain, contoh yang bisa dilihat dari sisi gaya hidup penganut Hip-Hop, Underground, dan masih banyak lagi jenis aliran musik bisa berbeda-beda.

Karakter keseharian para penganut aliran musik juga dapat ditemukan dengan ciri yang pasti diantara mereka. cara berpakaian (warna, corak, gambar), aksesoris yang biasa digunakan (anting, piercing, kalung, gelang), potongan rambut dll. Tetapi hal tersebut bukan sesuatu yang penting dan wajib dilakukan, karena semuanya hanya merupakan pendukung suasana agar tampak berbeda dengan aliran yang lain (Adi S. Nugroho, 2005, hal: 5-10).

3. Pembangunan Image suatu Band

Memiliki sebuah band yang dikenal oleh banyak orang adalah impian setiap pemain musik/personil band tentunya, kesuksekan sebuah band banyak diukur dari popularitas yang didapat mereka. Tentunya ada banyak cara yang dilakukan setiap orang untuk menunjang popularitas bandnya agar dikenal banyak orang. Baik itu dengan cara positif ataupun negative, namun cara itu positif atau negative tentunya akan berbuah dengan image yang dihasilkannya. Jika caranya positif tentu image band itu akan baik dimata masyarakat, namun bila caranya negative maka image buruk yang akan didapatnya.

Untuk menghasilkan suatu kesuksesan sehingga dikenal oleh banyak orang tentu sebuah band harus bersensasi. Bersensasi maksudnya adalah melakukan suatu hal yang dianggap tidak biasa atau hal yang baru sehingga band itu dikenal karena perbuatannya. Namun kita kembalikan dari sisi etikanya tadi, sebut saja Blink 182, band bergenre punk melodic ini dikenal sebagai tiga orang pemberontak yang memiliki beragam sensasi. Sebagai contoh kita dapat melihat video bugil mereka dalam videoklip “whats my age again” yang menjulang nama besar sebagai band cabul. Dengan demikian image yang didapat dari sensasi yang mereka buat sangat berpengaruh buruk dimata masyarakat walau laris dikalangan anak muda. Oleh sebab itu dalam melakukan sensasi dengan jalan menjulang nama band, sangat diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tentunya sudah mengkaji dampak buruk yang akan menimpa nama baik band. Sebagai contoh suatu band boleh terjun sebagai band yang

aktif dalam kegiatan sosial yang berani turun kejalan untuk menyuarakan pesan damai, anti perang, atau global warming yang tentunya akan memberi nilai positif bagi band tersebut. Masih banyak cara bersensasi yang dapat mengangkat nama band namun baik/buruknya harus sudah dipertimbangkan tentunya.

Untuk menjadi grup band yang bisa dikenal oleh banyak orang, sebaiknya menonjolkan karakter band tersebut. Karakter tentu berpengaruh pada daya ingat setiap orang. Sebagai contoh awalnya orang akan malas menghafal nama The Changcuters, selain namanya yang aneh dan susah disebutkan juga karena sebelumnya mereka adalah band indie yang belum memiliki label produksi. Namun karena karakter dari band tersebut yang dikenal heboh, banyol, dan aneh membuat nama mereka menjadi mudah tergaris dalam ingatan masyarakat. Oleh sebab itu karakter sangat dibutuhkan untuk memberi kesan pada masyarakat untuk selalu mengingat band tersebut. Namun ada baiknya agar selalu melakukannya dalam ruang yang positif.

Sebuah band yang ingin maju dan dapat bersaing dengan band - band yang sudah ada sebelumnya perlulah agar selalu menghasilkan suatu karya, karena dengan berkarya berarti harus memiliki sesuatu yang dapat dipersaingkan. Oleh sebab itu jangan mengatakan maju jika belum memiliki karya, namun tidak boleh terlepas dengan ikatan etika yang selalu menjadi dampak baik /buruk dalam mencapai kesuksesan dalam bermusik sekarang ini. Harus tahu sekarang ini band - band Indonesia sering di cap sebagai band penjiplak. Maka dari itu harusnya bisa

memperbaiki image yang sebenarnya salah jika disasarkan kepada band yang tidak melakukannya, hanya karena ulah segelintir orang yang memegang paham plagiat tentu cap penjiplak tidak boleh sepenuhnya di genggam seluruh pemusik di bangsa ini. Karena saya percaya bahwa kita adalah bangsa yang mau berkarya dan bersaing. Ingat, terinspirasi boleh namun tidak mencontek.

Sebagaimana mestinya sebuah band dalam mencapai tujuannya dipuncak popularitas haruslah benar-benar memiliki kerja keras. Dan kata *exis* yang saya maksudkan adalah suatu bentuk dari kerja keras sebuah band. Dalam artian sempit sebagai sebuah band yang siap bertarung dengan band - band lainnya *exis* dimaksudkan adalah agar rajin untuk tetap menunjukkan keberadaan band dihadapan publik. Baik itu dengan selalu mengikuti segala event, pagelaran musik, festival, dan lainnya. Dengan demikian orang-orang akan lebih mengenal band tersebut. Terlepas dari artian kata *exis* agar selalu mengikuti setiap pertunjukan musik juga harus dalam hal lainnya. Baik dari idealisme bermusik yang kita pegang agar tidak berubah-ubah dan merubah pandangan orang terhadap band tersebut. Walaupun dianggap sebagai orang lama dalam bermusik namun jika perpecahan band yang mengharuskan merubah warna musik dan segalanya akan memberi kesan bahwa sebagai band pendatang baru yang memulai semuanya dari awal lagi.

Berbicara kesuksesan adalah suatu omong kosong tanpa adanya suatu kedisiplinan, apalagi dalam hal bermusik. Pasar musik merupakan pasar yang luas dengan persaingan yang ketat. Maka dari itu sangat diperlukan suatu kedisiplinan

yang lebih agar menjadi orang-orang yang benar-benar matang dalam bermusik. Dengan demikian takkan ada lagi kecanggungan didalam diri untuk berani bertarung dengan band - band lainnya. Dengan berdisiplin banyak sekali keuntungan yang didapatkan mulai dari efisiensi waktu sampai dengan kesuksesan karir. Dalam hal ini disiplin tidak memiliki batas lingkup yang sempit, baik itu disiplin barlatih, disiplin waktu, sampai dengan disiplin uang. Semua hal tersebut akan sangat berpengaruh baik bagi suatu band. Maka dari itu budayakanlah disiplin (Hutapea Andrey/musikidea.blogspot.com/2009/04/tips-dan-trik-agar-band-kita-sukses-dan.html).

4. Band Gigi

Band GIGI awal mulanya terbentuk dari orang – orang yang mempunyai kesamaan tujuan dalam bidang musik, yaitu antara lain Aria Baron, Thomas Ramdhan, Ronald Fristianto, Dewa Budjana dan Armand Maulana pada tanggal 22 Maret 1994 mendirikan kelompok musik yang diberi nama yaitu GIGI (*Gigi News.13 tahun perjalanan band Gigi*).

Band Gigi sebuah band beraliran pop, begitulah mereka menyebut konsep musik mereka yang mayoritas berbicara tentang cinta dan humanisme. Nuansa pop sebagai falsafah dan gerak langkah mereka membuat band Gigi menempati posisi tersendiri dalam musik Indonesia.

Band GIGI adalah grup yang sudah cukup lama di dalam permusikan Indonesia, mereka pun sudah mempunyai banyak prestasi dan pengalaman dibidang musik, dari jatuh bangunnya mereka untuk mempertahankan bandnya, serta formasi personil band yang berganti ganti. Akan tetapi mereka tetap mempunyai kharisma sendiri dimata penggemarnya.

Saya selalu percaya Ronald dan Thomas adalah penjaga *rhythm section* paling solid di pelataran musik pop Indonesia. Armand salah satu vokalis yang energik. Dewa Bujana adalah nuansa keheningan gitar jazz yang bisa bergabung dengan struktur rock. Baron jiwa rock n roll Gigi (Adib Hidayat, 2009, hal: xix).

Meskipun band Gigi sering berganti personil akan tetapi mereka tetap solid dengan formasi baru mereka saat ini. Sekarang band Gigi hanya terdiri menjadi empat personel saja, yaitu: Armand Maulana, Dewa Bujana, Thomas Ramdan, dan Hendy. Grup band ini juga mampu mempengaruhi para fansnya, bahkan kaum muda yang baru mengenal grup tersebut.

Banyak orang yang mengelukan nama mereka karena prestasi dan kualitas mereka. Bukan hal yang mustahil juga kalau banyak musisi senior dan pengamat musik yang memberi tanggapan yang positif mengenai kualitas mereka. Dilihat dari sisi religius mereka, ini menjadi suatu patokan bahwa mereka patut diperhitungkan keberadaannya. Ini adalah pencapaian yang sangat luar biasa untuk band sesolid dan sebesar band Gigi. Dengan umur yang ke15 tahun mereka sudah membuktikan bahwa band bisa bertahan lama dengan kualitas mereka, serta tetap *exis*

di Industri musik Indonesia. Meski banyak band-band baru bermunculan dan menawarkan berbagai macam musik atau konsep band tersebut.

Begitu tiba saatnya beraksi, mereka tetap tampil maksimal. Thomas dan Hendy langsung bersahutan membagi jatah fondasi struktur lagu secara ritmis dengan balutan nafas rock yang tak terlalu *heavy* namun tegas, lugas, dan bebobot. Budjana dengan langkah tenang namun dengan tatapan tajam khusyuk memainkan set gitarnya. Permainannya terkenal bersih dan begitu khas. Ibarat seorang wanita, permainan Budjana lentur, seksi, berkelas, dan *sophisticated*. Armand sebagai perisai utama Gigi berdiri bagai komandan yang sigap berlarian di lini depan, belakang, kiri, dan kanan tanpa sekalipun kehilangan kontrol vokal yang tetap bertenaga dan berciri kuat (Adib Hidayat, 2009, hal: xxiii).

Band Gigi sangat berkarakter karena menurut Ian Antono Dewa Budjana memang gitaris berbakat. Budjana masuk dalam kategori musikus *progresif* yang selalu bermain dengan pikiran-pikirannya. Nada-nada pada gitarnya cukup kaya. Apalagi dilatar belakang budaya Bali, yang otomatis menjadi bagian dari pengalaman batin secara musikal. Itu sebabnya sering terdengar nada-nada etnik darinya. Budjana termasuk gitaris yang gigih dan penuh kesabaran, sehingga dapat menjaga keselarasan emosi. Penerapan musik yang diterapkan kegrup band Gigi, merupakan penemuan yang cukup apik dan begitu selaras antara sound gitar yang diterapkan. Emosinya sebagai pemain gitar sanggup dijaganya sehingga tidak merusak bentuk musiknya secara utuh (Dewa Budjana, 2007, hal: vi).

Sedangkan menurut purwacaraka karya-karya band Gigi bukan hanya berteknik tinggi, tapi juga berhasil menerapkan permainan trio tanpa keyboard yang dasyat, mendapatkan warna baru dan khusus. Bahkan terbukti sanggup mengangkat

kembali lagu–lagu lama (religi) dalam gaya yang *up to date* (Dewa Budjana, 2007, hal: 115).

5. Remaja

Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintregasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya tidak berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase”topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak–anak dan masa kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu:

a. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

b. Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih menghayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negative. Sebab, khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide yang dapat direalisasikan.

c. Aktivitas berkelompok

Berbagai keinginan remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu keinginan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

d. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah

segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu didorong juga keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi–sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah–olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putrid seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya (Mohammad Ali,1995).

6. Membangun Citra Diri Yang Positif

Bila seseorang yang ingin memiliki citra diri yang baik, maka harus memiliki sebuah penilaian yang baik, baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Citra itu sendiri menurut H. Fadhil Zainal Abidi, BE (2008) adalah anggapan yang tertanam di dalam pikiran bawah sadar seseorang tentang dirinya sendiri. Citra diri bisa tertanam dalam pikiran bawah sadar oleh pengaruh orang lain, pengaruh lingkungan, pengalaman masa lalu atau sengaja ditanamkan oleh pikiran sadar. Ditambahkan lagi bahwa Citra diri merupakan blueprint kehidupan seseorang, ia akan menjalani kehidupannya sesuai gambaran mental yang ada dalam citra dirinya. Setiap orang yang memiliki sikap, perkataan, perbuatan dan kebiasaan yang baik, dilakukan dengan tulus dan selalu berfikir positif akan mendapatkan citra diri yang baik dan tentunya banyak orang yang senang bekerjasama dengannya.

Semua orang tentunya juga ingin menjadi orang yang memiliki citra diri positif, bukan hanya karena ingin dikenal atau dipuji, tetapi perasaan orang tersebut akan lebih nyaman, pengakuan orang lain akan lebih menyenangkan dan akan lebih mudah diterima oleh siapapun serta kebahagiaan hidup didunia ini akan semakin lengkap.

Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan citra diri positif, antara lain :

a. Taat beribadah

Beribadah adalah sebuah konsekuensi manusia yang memiliki agama. Beribadah tidak lebih dari sebuah bentuk penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta, sebuah pengakuan bahwa manusia adalah ciptaan-Nya dan harus berbakti kepada-Nya. Ketaatan beribadah ini bukan hanya kerajinan kita pergi ke rumah ibadah, kekhusyukan kita berdo'a, seringnya membaca kitab suci atau besarnya sumbangan yang diberikan untuk rumah ibadah, tetapi lebih kepada implementasi ibadah seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang taat beribadah dengan segenap perasaan dan keikhlasan, akan meresapi makna ibadah dan isi kitab suci serta mampu mengaplikasikan segala sesuatu yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ia akan mendapatkan sebuah penilaian yang positif karena ketaatan ibadahnya mampu diselaraskan dengan sikap, perkataan dan perbuatan sehari-hari.

b. Menghargai orang lain

Seluruh manusia didunia ini memiliki derajat dan kedudukan yang sama. Yang membedakan manusia dimuka bumi ini adalah kemampuan masing-masing orang dalam memanfaatkan potensi diri yang mereka miliki. Banyak orang yang mampu memanfaatkan potensi diri sehingga mampu meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan, juga tidak sedikit orang yang selalu mengantungkan hidupnya pada belas kasihan orang lain. Bila ada yang merasa memiliki kelebihan seyogyanya mampu menghargai sesama yang lebih sedikit kepemilikannya dibandingkan orang lain. Menghargai orang lain dengan saling membantu, tidak melakukan perbuatan yang menyakitkan orang lain serta selalu tenggang rasa akan membuat sebuah nilai yang sangat positif.

c. Berfikir positif

Memiliki sebuah tingkah laku dan perkataan positif kadang belum tentu diikuti dengan sebuah pemikiran yang positif juga, padahal pemikiran positif sangat mempengaruhi dan menentukan tindakan dan perkataan positif agar dapat lebih tulus diberikan pada orang lain. Orang yang selalu berfikiran positif akan memiliki talenta yang luar biasa dimata orang lain, karena orang lain tidak ragu lagi dalam berkomunikasi dengan kita karena akan selalu diterima dan ditanggapi secara positif .

d. Jujur

Melakukan kejujuran layaknya seperti sebuah pertempuran besar dalam diri sendiri. Kadangkala kita mengalami kesulitan untuk berkata dan bertingkah laku jujur, ketakutan berbuat salah, kekhawatiran dimarahi orangtua atau atasan atau orang lain, ketidakinginan kehilangan respon positif dari orang lain karena kesalahan, merupakan beberapa alasan yang membuat tidak ingin melakukan kejujuran. Padahal, dengan kejujuran yang ditampilkan, orang lain akan mampu melihat diri seseorang lebih lengkap sehingga dapat memaklumi kesalahan dan dapat diposisikan pada tempat atau tugas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dapat merasakan kenyamanan dalam beraktifitas. Kejujuran dalam berbisnis, akan lebih memperkuat posisi di dunia usaha, karena rekan bisnis tentunya akan memosisikan sesuai dengan potensi bisnis yang dimiliki atau lebih lagi dapat memberikan masukan kepada seseorang untuk lebih mengembangkan bisnis yang dijalankan atau kepercayaan yang lebih besar untuk menjalankan sebuah program bisnis yang lain. Kejujuran akan memberikan jutaan penilaian yang lebih dan membuat seseorang memiliki tempat terbaik pada sebuah kumpulan manusia.

e. Bekerja keras, penuh semangat dan tulus

Menjalani aktifitas dalam mengisi kehidupan tentunya membutuhkan kerja keras dan pantang menyerah yang menjadikan terus dan terus melaksanakan aktifitas dengan sepenuh hati. Nilai yang akan dihasilkanpun akan sangat memiliki arti bagi kehidupan. Aktifitas yang penuh kerjakeras bila dibarengi dengan semangat yang

menyala-nyala akan memberikan aura positif bagi rekan untuk melakukan tindakan yang sama, bekerjakeras dengan penuh semangat. Ketulusan yang mengiringi kerjakeras dan semangat akan melahirkan sebuah hasil kerja yang sempurna, karena seluruh potensi diri dilibatkan untuk menghasilkan aktifitas yang terbaik untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Kerjakeras, semangat dan ketulusan akan membuat seseorang akan selalu digunakan oleh orang lain dan sebuah jaminan akan hasil kerja yang terbaik.

Citra diri positif tentunya akan terus melekat pada diri sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang tangguh, dipercaya dan menyenangkan bagi orang lain. Ibarat kata pepatah "Harimau mati, meninggalkan belang - gajah mati, meninggalkan gading - manusia mati, meninggalkan citra positif"(Eka budhi sulistyio/www.ekabees.blogspot.com).

7. Lirik atau Syair Dalam Lagu

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi. lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian KBBI, 2003:678). Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi dan sebagainya, nyanyian, tingkah laku,

cara, lagak (KBBI, 2003:401). Lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyian, ragam, nyanyi, dan tingkah laku (KBBI, 2003:624). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili, 2007:10).

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu (Fauzi, 2006:3).

Adapun lirik lagu band gigi yang mempengaruhi perancangan dan mempunyai arti atau maksud tertentu yaitu: Bumi Meringis yang menceritakan tentang bencana alam yang diakibatkan oleh ulah manusia. Rindukan Damai menceritakan tentang suatu kerinduan akan kedamaian karena banyaknya perang dimana-mana yang membuat rakyat semakin menderita. 1999 Menagis menceritakan kehancuran bangsa Indonesia karena adanya bencana, perekonomian mengalami krisis, suhu politik yang membuat Indonesia semakin semrawut dan amburadul. Jalan Kebenaran menceritakan tentang seorang manusia yang meminta petunjuk kepada Tuhan YME untuk bertaubat dan menemukan jalan yang benar untuk hidupnya. Dosa

Ini menceritakan tentang seseorang yang menyadari semua kesalahan yang sangat dibenci oleh Tuhan YME dan ingin bertaubat.

Menuangkan ide kedalam sebuah rancangan dapat di inspirasi oleh berbagai hal salah satunya fenomena lirik lagu band Gigi. Dalam perancangan kali ini penulis ingin mengangkat Band Gigi. Gagasan ini diangkat sebagai alternatif desain pada karya tekstil terutama fasion. Guna pembangunan citra positif anak muda. Dengan desain tersebut diharapkan akan membentuk sebuah makna baru dan diharapkan karya tersebut bisa diterima dengan baik dimasyarakat luas.

C. Fokus Permasalahan

Agar masalah tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penciptaan karya ini: Bagaimanakah perancangan desain tekstil fasion untuk membangun citra positif anak muda melalui lirik lagu band Gigi?